

Implementasi Literasi Dasar Bahasa Inggris Bagi Anak Panti Asuhan Ar Rodiyah Semarang

Arina Fatya Mansikana¹, Fadhilah Ramadhani², Aisyah Nur Zahra³, Pynkan Kartika⁴, Siti Lathifa⁵, Atina Hilyataki⁶, Azizah Aufa⁷, Aura Afifah⁸, Flora Nugrahani⁹, Regina Putri¹⁰, Vivia Afrisca¹¹, Tarisha Oktavia¹², Alfika Nurhayati¹³, Faiz Rizki Muhammad¹⁴, Alifah Yasmin¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Darussalam gontor

*Corresponding author

E-mail: alifahyasmin@unida.gontor.ac.id (Alifah Yasmin)*

Article History:

Received: Des, 2025

Revised: Mar, 2026

Accepted: Mar, 2026

Abstract: *Penguasaan bahasa inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peran penting dalam akses informasi global. Menunjang kapabilitas penguasaan bahasa asing diperlukan kemampuan literasi dasar bahasa Inggris semenjak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Bahasa Inggris peserta didik melalui pendekatan interaktif dalam dan luar kelas. Program ini dilaksanakan di Panti Asuhan Anak Yatim Ar Rodhiyah, Tembalang, Semarang. Bersama 13 tim pengabdian, 2 dosen pembimbing pengabdian masyarakat dan 92 peserta anak panti asuhan ar Radhiyah yang merupakan siswa dan siswi yayasan pendidikan menengah ar Radhiyah. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup diskusi interaktif, pembelajaran tematik, dan simulasi. Simulasi dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Data yang diperoleh dari kegiatan simulasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman serta keterampilan yang dicapai oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, minat belajar, dan pemahaman peserta terhadap bahasa Inggris secara kontekstual. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya langkah mula pengenalan literasi dasar terhadap generasi muda, khususnya di Panti Asuhan ar Rodhiyah.*

Keywords:

Bahasa Inggris; Kelas Interaktif; Literasi Dasar; Pembelajaran non-formal; Pengabdian

Pendahuluan

Dalam era digita yang semakin berkembang pesat, literasi menjadi salah satu isu penting yang banyak diperbincangkan. Literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, mengkomunikasikan, hingga menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Pemerintah Indonesia pun gencar mendorong

gerakan literasi nasional, menyadari bahwa minat literasi masyarakat masih tertinggal dibandingkan negara etangga. Salah satu bentuk literasi yang sangat krusial di era globalisasi adalah literasi bahasa asing, khususnya bahasa inggris, yang berfungsi sebagai pintu akses menuju ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi international. Mengenalkan literasi bahasa inggris sejak usia dini menjadi langkah strategis, meskipun tidak sederhana, karena anak anak memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Jika orang dewasa belajar dengan orientasi dan tujuan tertentu, anak anak lebih mudah menyerap pengetahuan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, sehingga strategi pembelajarn perlu dirancang sesuai dunia anak.

Dalam konteks pendidikan anak panti asuhan, problematika yang muncul tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, tetapi juga tekanan psikologis dan kondisi sosial yang memengaruhi motivasi belajar. Anak anak yatim menghadapi tantangan emosional yang berbeda dibandingkan dengan anak anak yang tumbuh dalam keluarga utuh, sehinga orientasi mereka lebih banyak pada keterampilan praktis dan ebutuhan sehari hari. Hal ini membuat pembelajarn bahasa asing, khususnya bahasa inggris, sering dianggap kurang relavan, padahal kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi penting untuk membuka akses terhadap pengetahuan dan peluang masa depan. State of the art menunjukkan bahwa pendekatan belajar sambil bermain terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosiaonal, dan fisik anak, namun gap penelitian masih terlihat pada kurangnya setrategi pembeljaran bahasa inggris yng kontekstual bagi anak panti asuhan.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, tim pengabdian yang etrdiri dari mahasantri program studi bahasa inggris menghadirkan solusi berupa program pembelajarn yang menyenangkan melali pengenalan kosakata dasar, percakapan sederhana, dan permainan edukatif yang dintregasikan ke dala aktivitas keseharian anak panti. Tujuan riset ini adalah mengidentifikasi masalah rendahnya literasi bahasa inggirs aak panti, menganalisis faktor sosial psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar, merumuskan strategi pembelajarn berbasis literasi dengan pendekatan bermain, menguji efektivitasnya, serta memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan yang relavan untuk mendukung gerakan literasi global.

Problematika yang sering muncul dalam konteks pendidikan anak panti asuhan adalah adanya tekanan psikologis dan kondisi sosial tertentu yang mempengaruhi motivasi belajar. Anak-anak yatim atau yang tinggal di lingkungan panti asuhan pada umumnya menghadapi tantangan emosional yang berbeda

berbanding anak pada lingkungan keluarga utuh. Kondisi kehilangan figur orang tua, keterbatasan fasilitas, hingga tuntutan untuk lebih mandiri sejak dini mempengaruhi orientasi anak terhadap dunia pendidikan (Putri et al., 2025). Dalam banyak kasus, anak-anak panti cenderung memprioritaskan ketrampilan praktis seperti berhitung dasar atau pengetahuan sosial dalam keseharian (Sadyrova & Simtikov, 2025). Sementara itu, pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, seringkali dianggap sebagai suatu hal jauh dari kebutuhan praktis, dapat dikatakan minat & motivasi untuk mempelajarinya rendah. Namun, bukan berarti pembelajaran bahasa asing sama sekali ditiadakan, karena terdapat pembelajaran formal bahasa asing yang tersusun di dalam kelas.

Hal ini menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam menumbuhkan minat literasi global pada anak-anak panti asuhan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu kompetensi penting yang dapat membuka akses akan pengetahuan, pendidikan dan peluang masa depan (Crystal, 2019). Oleh karena itu, pengenalan literasi bahasa Inggris dasar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa semata, tetapi juga guna memperluas wawasan, peningkatan kepercayaan diri, hingga membangun motivasi belajar jangka panjang.

Terjunnya tim pengabdian yang meripakan mahasantri, yakni individu yang memiliki identitas ganda sebagai mahasiswi sekaligus santriwati menjadi potensi menarik dalam menumbuhkan semangat belajar dan membuka cakrawala anak-anak panti asuhan ar Radhiyah. 13 tim pengabdian diyakini tidak hanya memiliki kapasitas akademik sebagai mahasiswi, tetapi juga pengalaman spiritual dalam lingkungan pendidikan pesantren. Hal ini mendukung terjadinya kedekatan sosial & kultural antara tim pengabdian dan anak-anak panti asuhan. Agar kemudian, implementasi literasi dasar bahasa Inggris dilakukan dengan pendekatan yang lebih kontekstual, komunikatif dan mudah diterima. Selain menjadi fasilitator pembelajaran, figur mahasantri menjadi contoh nyata bahwa santri tidak hanya mampu mempelajari ilmu keagamaan, tetapi juga menguasai bahasa internasional sebagai bagian dari literasi global.

Sebelum tim pengabdian terjun ke lapangan, tim pengabdian menemukan adanya kesenjangan (*gap*) dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris. Pada umumnya, praktik belajar bahasa Inggris mudah ditemukan dalam lingkup pendidikan formal atau dengan latar belakang pendidikan dengan keluarga relatif stabil. Adapun dalam kasus latar belakang sosial dan psikologis tertentu, masih relatif terbatas (Titah Agastya, 2025). Karena hal tersebut, 13 tim pengabdian telah menyusun *project* pembelajaran yang menyenangkan dalam waktu yang relatif singkat. Diantaranya:

pengenalan kosakata dasar, praktik percakapan sederhana, bentuk permainan edukatif. Sebagian kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam waktu tersendiri, namun, juga dalam waktu-waktu keseharian anak panti, seperti dalam waktu makan, beribadah, membuka koperasi, waktu luang sore hingga istirahat malam hari.

Kegiatan pengabdian yang berlangsung selama 3 hari 2 malam tersebut diharapkan mampu menciptakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, membangun kepercayaan diri anak panti untuk terus belajar dan memperdalam literasi global sebagai bekal dalam meraih masa depan.

Metode Pelaksanaan

1. Profil Mitra kegiatan

Yayasan Ar Rodiyah merupakan lembaga sosial dan pendidikan yang menaungi Panti Asuhan Anak Yatim Ar Rodhiyah dan juga SMP IT Nurul Fikri. Lembaga ini berlokasi di Jl. Kyai Muhammad Rifai, Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Didirikan pada tahun 1995 dengan visi membina dan memberdayakan anak-anak yatim, piatu, dhuafa, agar menjadi individu, pribadi mandiri, berakhlak, dan berpendidikan. Yayasan ini terdaftar resmi di data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam sistem VerVal Yayasan Kemendikbud dengan kode *AL6251* dan NPSN *69786229* untuk SMP IT al Fikri (Pusat Data Teknologi dan Informasi (PUSDATIN) versi 2.0, n.d.).

Yayasan ini fokus pada pengasuhan dan pendidikan anak yatim/piatu serta dhuafa, didukung oleh donasi masyarakat untuk pengembangan karakter dan pendidikan anak. Yayasan ini memiliki misi dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak-anak yatim, dari sandang, pangan, pendidikan, kesehatan hingga aktifitas kemandirian anak.

Dari segi ekonomi, proteksi ekonomi tercipta dari koperasi anak panti yang dijalankan oleh anak-anak panti dengan bimbingan pengasuh, masyarakat sekitar, dunia usaha, bantuan UEP, bantuan Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah dan Pemerintah Kota (PEMKOT). (Semarang, 2011) Dalam segi ekonomi tersebut, yayasan ar Radhiyah mengalami peningkatan perlahan dengan terciptanya usaha-usaha ekonomi produktif panti asuhan ar Radhiyah, dari isi ulang air, warung ar Radhiyah, bahkan yang terbaru kini pabrik roti/*bakery* produk anak-anak panti ar Radhiyah (Tim Pengabdian UNIDA Gontor, 2025).

Panti asuhan Ar Rodhiyah memiliki kapasitas luas untuk menampung puluhan anak dari berbagai jenjang usia, dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, dan terdiri dari lintas daerah. Panti ini memiliki program pembinaan spiritual keseharian selayaknya pondok pesantren salaf, di sisi lain, pendidikan umum turut diajarkan di SMP IT Al Fikri yang merupakan lembaga pendidikan menengah dalam satu naungan yayayasan. Lembaga pendidikan formal ini berbasis Islam Terpadu dengan penerapan kurikulum nasional dan pendekatan pembinaan karakter dan keislaman. Keunggulan lingkungan yang terintegrasi antara pola kepengasuhan dan pendidikan, yayasan ini menjadi salah satu mitra strategis dalam program pengabdian masyarakat, terutama dalam penguatan nilai spiritual, literasi dasar dan pemberdayaan anak-anak asuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh kegiatan terhadap kualitas literasi anak

Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa program dan tahap-tahap perencanaan. Tahap pertama perencanaan ini diawali dengan pendekatan pada pihak tenaga pendidik SMP IT Nurul Fikri dan pengasuh Panti Asuhan Ar Rodhiyah perihal waktu pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, kapasitas dan standar pemahaman anak didik dalam kemampuan memahami bahasa Inggris. Selanjutnya, tim pengabdi membagi dan menyiapkan modul ajar secara formal dan non-formal. Sebagai materi pembuka, tim pengabdi terbagi menjadi dua tim. Tim pertama untuk pengajar anak kelas menengah yakni kelas VII, VIII, dan VIII. Tim kedua berfokus pada pembelajaran anak menengah atas, yakni kelas X, XI, dan XII.

Pada tanggal 22-24 Juli 2025, tim pengabdi bersama dosen pembimbing terjun ke sekolah dan panti asuhan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran. Pembukaan kegiatan berjalan dengan lancar, berlanjut dengan dialog awal berbahasa Inggris seputar kosakata sapaan & perkenalan diri seperti "*Good Evening*", "*How are you today*", "*Nice to Meet You*", dsb. Dialog ringan yang berupa *warming up* dalam praktek percakapan bahasa Inggris keseharian justru menciptakan antusiasme tinggi dari anak-anak panti asuhan Ar Rodhiyah, mengingat pembelajaran bahasa Inggris yang dipelajari dalam kelas belum dipraktekkan dalam keseharian, tetapi sebatas pengetahuan teori dalam kelas formal.

2. Efektivitas Metode Pembelajaran (*spelling lesson*)

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tatap muka yang dirancang secara menyenangkan dan interaktif. Tim pengabdian yang terbagi menjadi dua tim merancang metode efektif sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas anak didik. Kegiatan pengajaran dan pembelajaran ini terbagi menjadi dua hari. Hari pertama dilakukan di luar kelas, bertempat di lapangan area masjid Panti Asuhan. Hari kedua, bertempat di ruang-ruang kelas pada jam-jam sekolah.

Pada hari pertama kegiatan, tim pertama yang terdiri dari 6 orang, membuat lingkaran besar dengan tim berada di pusat lingkaran, sedangkan anak didik berdiri mengitari tim pengabdi. Materi pertama terfokus pada pengajaran kelas VII, VIII, IX menyampaikan materi dasar tentang *alphabet* dalam bahasa Inggris, dengan metode bernyanyi memudahkan percepatan pelafalan dialek Inggris dalam intonasi anak didik. Belajar sambil bernyanyi memicu daya ingat lebih rileks dan bertahan jangka panjang (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Sesekali diiringi dengan tepuk tangan bersama, dan tebak suara *alphabet* bergilir dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris menjadikan anak didik praktik berbahasa langsung.

Selanjutnya, tim menyampaikan materi tentang warna-warna dalam bahasa Inggris. Penyampaian dan penjelasan warna dibawakan dengan media di sekeliling area belajar. Seperti warna pakaian, kerudung, sepatu, dan alam sekitarnya. Untuk menumbuhkan daya ingat anak didik, sesekali tim melakukan *games* bersama dengan *quiz* diiringi dengan tari dan musik.

Tahap terakhir pada pembelajaran luar kelas. Tim mengajarkan finalisasi pengucapan *spelling* bahasa Inggris dengan baik. Kosakata yang digunakan adalah kosakata keseharian dan tentang materi warna. Pelafalan yang digunakan tim menggunakan pelafalan *American* yang cenderung mudah untuk diucapkan sebagai pembelajar pertama (Suwartono, 2019). Sesekali tim menyampaikan pelafalan kosakata bahasa Inggris secara *British*, untuk informasi dan penjelasan keragaman pelafalan bahasa Inggris.

Di waktu yang sama, tim pengabdi yang terdiri dari 7 orang, bertugas mengajar dan mendidik siswa-siswi SMA, diantaranya kelas X, XI, dan XII. Sebagaimana program lanjutan kelas menengah, materi dasar bahasa Inggris kelas SMA lebih tinggi berbanding anak didik SMP. Tim pengabdi menyusun rangkaian materi diantaranya mempelajari jenis-jenis profesi dalam bahasa Inggris, fungsi-fungsinya, dan pelafalannya dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Tahap pertama, bertempat di lapangan depan masjid Pondok Ar Rodhiyah, anak didik mengitari tim pengabdian bersiap memulai tahap pengajaran non-formal bahasa Inggris dasar. Tahap pertama, tim pengabdian menyebutkan jenis-jenis profesi beserta gambar-gambar yang dibawakan, diantaranya *teacher, doctor, singer*, dsb.

Tim pengabdian menyebutkan satu per satu sembari menunjukkan gambar dan meminta untuk seluruh anak didik menghafal. Untuk sesi selanjutnya dimulai sesi *quiz* dari hafalan gambar dan jenis profesi. Sesi *quiz* sendiri dilakukan bersamaan, setiap dari tim pengabdian akan menunjuk beberapa anak didik untuk menyebutkan jenis profesi dari gambar yang terpilih. Jika gagal, maka, anak didik diminta maju ke hadapan teman-temannya dan menghafal jenis profesi dengan suara lantang.



Gambar 1. Pembelajaran non-formal luar kelas bersama anak SMA Ar Rodhiyah

Sesi kedua, selepas memastikan secara umum setiap anak didik tahu dan hafal jenis profesi dari setiap gambar. Tim pengabdian akan menjelaskan singkat gambaran umum fungsi dan pekerjaan dari setiap profesi. Menjelaskan '*teacher*' dan fungsi hariannya dalam bahasa Inggris. Penjelasan disampaikan dengan tempo singkat dan bahasa mudah. Dengan tujuan anak didik menangkap ungkapan kalimat dan *paragraph* bahasa Inggris yang disampaikan secara verbal oleh tim pengabdian.

Selanjutnya, memastikan setiap jenis profesi bisa dipahami dan anak didik menangkap kosakata baru melalui *listening story telling* yang disampaikan tim pengabdian. Tim pengabdian akan kembali memulai *quiz*. *Quiz* sesi ini cukup lama, dan tidak menjangkau seluruh anak didik. Pemahaman anak didik dan kemampuan anak didik untuk menyampaikan ulang masih bertahap pada

switching, yakni penyampaian ulang dengan hafalan kosakata atau kalimat yang disampaikan tim pengabdi. Sesi ini tidak dapat dilakukan secara instan. Karena kemampuan *speaking* anak didik baru terbatas *listening* materi ringkas tim pengabdi.

Menutup sesi kegiatan pembelajaran non-formal. Tim pengabdi mengakhiri sesi dengan penyempurnaan pelafalan kosakata dan kalimat dari setiap anak didik. Tim pengabdi mengoreksi beberapa kalimat kurang benar yang diucapkan anak didik pada tahap penyebutan jenis profesi dan pemaparan fungsi tiap profesi. Proses perbaikan ini dilakukan secara interaktif dengan sesi tanya jawab bersama anak didik.



Gambar 2. Diskusi Interaktif Luar Kelas Anak Santri-Didik Panti Asuhan Ar Rodhiyah

Pada tanggal 23 Juli, tim pengabdi melanjutkan sesi pembelajaran non-formal di dalam kelas. Setelah berdiskusi dengan tim kurikulum SMP=SMA Ar Rodhiyah, tim pengabdi bergilir melanjutkan sesi pembelajaran literasi dasar bahasa Inggris dalam kelas.

Penjelasan dan pemaparan materi dilakukan dengan pembagian kelompok bagi siswa SMP & SMA. Anak didik SMP & SMA terbagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 anggota tim pengabdi. Adapun materi yang disampaikan adalah materi verbal pada hari sebelumnya, diajarkan secara tertulis untuk menguatkan daya ingat dan menambah kosakata anak didik secara non-verbal.



Gambar 3. Pembelajaran dalam kelas bersama anak didik SMP Ar Rodhiyah

3. Anjuran Pengembangan Program Lanjutan

Kunci pembelajaran bahasa adalah praktik keseharian dan budaya berbahasa saling mendukung. Kegiatan tim pengabdian selama 2 hari di Panti Asuhan Ar Rodhiyah, yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran non-formal luar dan dalam kelas pada pagi harinya, pengulangan kosakata selepas shalat jamaah maghrib dan obrolan ringan selepas shalat Isya membawa potensi besar untuk mampu dikembangkan dalam berbagai program lanjutan.

Program dan kurikulum harian formal dalam pembelajaran kelas sudah cukup terjamin untuk memperkaya dan menciptakan lingkungan produktif dalam budaya berbahasa. Hingga waktu tim pengabdian terjun ke lapangan, rutinitas harian anak didik Panti Asuhan Ar Rodhiyah sangat kaya dengan nilai spiritual sedari pagi hingga malam hari. Namun, menjadi catatan besar bahwa keterbatasan pengurus harian aktif dalam menciptakan lingkungan budaya berbahasa (Hafiz Abdillah. Lalah Alawiyah. Imam Matin., 2024). Di Panti Asuhan adalah salah satu kesadaran untuk keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

4. Potensi kolaborasi jangka panjang (*minat belajar di perguruan tinggi*)

Tim pengabdian menemukan temuan potensi dalam minat anak didik Panti Asuhan Ar Rodhiyah. Termasuk didalamnya minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Temuan tim tercatat secara non-formal dari diskusi, obrolan ringan dalam kehidupan pesantren di Panti Asuhan Ar Rodhiyah. Tercatat sebagian besar santri anak didik Panti Asuhan adalah anak yang mengalami masalah psikologis dari keluarga, lingkungan rumah, hingga asal-usul (Tim Pengabdian UNIDA Gontor, 2025).

Pengalaman psikis dan fisik anak didik mendorong pada degradasi minat anak didik terhadap studi lanjut perguruan tinggi. Lemahnya motivasi dan *figure* yang patut dicontoh hingga dianuti menjadi alasan besar (Nurmalasari et al., 2023; Fattama et al., 2022; Komang et al., 2024; Madani & Rahmatullah, 2024; Abdullah et al., 2022). Belum adanya keinginan untuk melanjutkan studi perguruan tinggi. Bahkan, sebagian besar dari anak santri Panti Asuhan berupaya untuk mencari pekerjaan selepas usai studi formal di SMP & SMA Panti Asuhan Ar Rodhiyah (Tim Pengabdian UNIDA Gontor, 2025).

Kedatangan tim pengabdian yang merupakan mahasiswi pesantren menjadi pemicu singkat dan diupayakan pendorong aktif minat anak santri Panti Asuhan. Selama 2 hari berkegiatan formal dan non-formal, mengikuti sesi kegiatan spiritual dan emosional bersama santri dan santriwati Panti Asuhan Ar Rodhiyah yang juga anak didik SMP & SMA Ar Rodhiyah.

Kesimpulan

Kegiatan studi pengayaan lapangan yang dilakukan tim pengabdian dari Universitas Darussalam Gontor dengan jumlah 13 mahasiswi program studi Tadris Bahasa Inggris dan 2 dosen prodi terkait mengagas metode pembelajaran praktik bahasa Inggris secara mudah, ringkas dan menyenangkan. Keberhasilan pelafalan bahasa Inggris dilakukan secara praktikal. Melalui kegiatan non-formal yang dikemas dalam *games* dan *quiz*. Kegiatan formal dalam kelas yang berdasar pada kurikulum *conversation* Universitas Darussalam Gontor berfungsi untuk mengunci daya ingat pelajaran di luar kelas. Selain daripada itu, pembelajaran bahasa Inggris dengan penguatan emosional dan spiritual dalam keterlibatan tim pengabdian dalam keseharian 24 jam santri menjadi pemicu aktif untuk menciptakan budaya berbahasa di lingkungan Panti Asuhan Ar Rodhiyah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. A., Mubarak, M. N., Adawiya, R., Sholihah, D. A., Richardo, R., Zahro, S., & Rahman, A. A. (2022). Sosialisasi Pentingnya Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi bagi Santri Pondok Pesantren di Era 4.0. *Al-Mu'awanah*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v3i2.14274>
- Crystal, D. (2019). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. Cambridge University Press.

- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat , Motivasi Belajar , dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *PAUD Agapedia*, 6(2), 197–208.
- Fattama, R., Zahrah, A., Brawijaya, U., Brawijaya, U., Chojimah, N., Brawijaya, U., & Info, A. (2022). Motivation By Indonesian EFL High School Learners: A Comparison Of Orphan And Non-Orphan Learners. *Educafl*, 5(2), 74–86. <https://doi.org/10.21776/ub.educafl.2022.005.02.02>
- Hafiz Abdillah. Lalah Alawiyah. Imam Matin. (2024). Peran Lingkungan Berbahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di PKBM Ibnu Abbas School. *Koordinat*, XXIII(2), 181–191.
- Harputra, Y., Ramadhani, Y. R., & Sibuea, B. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Metode Bercerita Indonesian Folk Tales bagi Siswa Sekolah Dasar. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31–36. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i2.134>
- Helena Nensiana Songga, Agnes Resmi Rondo, Yusfina Erlia Ghen, D. O. Lein. L. P. (2025). Literasi Dasar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 1142–1148.
- Komang, N., Mangna, K., & Valentina, T. D. (2024). Adolescent Resilience in Orphanages. *Humanitas*, 8(1), 78–92.
- Madani, A., & Rahmatullah, A. S. (2024). Compassion Education in Guarding Children ' s Psychological Development in Orphanages. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial & Agama*, 16(1), 617–632. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4915>
- Maria, P., Hornay, A., Talok, D., Erom, K., Tupen, F., Program,), Pendidikan, S., Inggris, B., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Literasi Bahasa Inggris: English Reading Corner Di Sman 1 Fatuleu Kabupaten Kupang. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4425–4429.
- Nurmalasari, N., Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., Holisoh, E., Al, S., Pangandaran, F., Al, S., Pangandaran, F., Al, S., Pangandaran, F., Al, S., & Pangandaran, F. (2023). *Faktor – faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi di SMK Mftahul Ulum Cimerak*. 02(2), 120–130.
- Pusat Data Teknologi dan Informasi (PUSDATIN) versi 2.0. (n.d.). *Verifikasi & Validasi (Nomor Pokok Yayasan Nasional)*. Retrieved https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil?yayasan_id=95433516-B41E-11E4-B257-43655A38D14D

- Putri, A. A., Thalib, T., & Gismin, S. S. (2025). The Role of Religiosity in Enhancing Academic Persistence among Adolescents in Orphanages. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 83–93. <https://doi.org/10.23917/sosial.v6i2.8355>
- Sadyrova, A., & Simtikov, Z. (2025). Socialisation and experience of living in orphanages during childhood. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19(2). <https://doi.org/10.1186/s40723-025-00142-5>
- Semarang, P. A. A. (2011). *Profil Singkat Panti Sosial Asuhan Anak Ar-Rodiyah Sambiroto Tembalang Semarang*. Blogspot. <https://arrodiyah.blogspot.com/2011/04/panti-asuhan-arrodiyah.html>
- Suwartono. (2019). *Menuju Sukses Menguasai Pelafalan Bahasa Inggris Gaya Penutur Asli*. Penerbit Cakra.
- Tim Pengabdian UNIDA Gontor. (2025). *Diskusi Ringan bersama Santri Panti Asuhan Ar Rodhiyah*.
- Titah Agastya, N. Hikmah. Y. A. Sandya. D. N. (2025). Exploring English Teaching Practices in Orphanages: A Qualitative Study Using the Narrative Inquiry Approach. *English Language Teaching Methodology*, 5(2), 200–213.